



Pelayanan Gereja (Kingmi) Di Tanah Papua Terhadap Anak Jalanan Kota Sorong

Yulian Anouw^a, Second Heni Sigap^b

^a Universitas Kristen Papua, anouwyulian55@gmail.com

^b Mahasiswa Universitas Kristen Papua, henisigap@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : Januari 2019

Direvisi : Juni 2020

Disetujui: Juni 2020

Dipublikasi: Juli 2020

Kata Kunci:

Pelayanan, Gereja,

Anak Jalanan

Keywords: Ministry,

Church, Street Children

ABSTRAK

Penelitian dilakukan Pelayanan Gereja (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di Kota Sorong. Studi kasus “Anak Jalanan Kota Sorong Papua Barat. adalah pelayanan gereja terhadap Anak Jalanan di Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi pikiran teologis-misiologis dengan mengkaji pengajaran Alkitab tentang anak Jalanan, bagaimana manajemen pelayanan gereja dilakukan kepentingan anak Jalan atau hanya focus Pelayanan seperti Khotba dimimbar saja. Dengan demikian, diharapkan terbentuk suatu pemahaman tentang manajemen pelayanan Gereja (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di Kota Sorong yang obyektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara teologis maupun metodologis. Pendekatan riset yang diterapkan untuk menjawab isu inti masalah pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui riset pendahuluan (observasi partisipatoris; pada saat menjalani masa Penelitian anak jalanan di Lapangan Kota Sorong,serta wawancara yang dilakukan terhadap 7 (tujuh) orang pemimpin dan pelayan Gereja (Kingmi) di Tanah Papua di Kota Sorong, yang terdiri dari 5 (Lima) kategori, yaitu: pertama, pelayan sebagai Pemimpin Gereja (Kingmi) di Tanah Papua di Kota Sorong; kedua, pelayan anak Jalanan sebagai Gembala, Penginjil sidang Gereja (Kingmi) di Tanah Papua; ketiga, Anak Jalanan dikota sorong, Keempat, Anak Lahir Besar Kota Sorong (Labeso). Kelima, orang tua Anak jalanan dikota Sorong, dan Selain itu, data diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan membaca, menganalisis, dan menemukan ide-ide dari buku-buku yang mendukung pembahasan pokok masalah yang dikaji. untuk menegaskan fakta tentang peran penting manajemen pelayanan gereja bagi anak Jalanan dikota Sorong, Dengan demikian, temuan ini menegaskan pemahaman yang telah temukan, tentang pentingnya penerapan manajemen teologis-misiologis pelayanan Gereja (Kingmi) di tanah Papua. Jemaat Bukit Zaitun Sorong terhadap Anak Jalanan

ABSTRACT

The research was conducted by the Church Service (Kingmi) in Tanah Papua on Street Children in Sorong City. Case study "Street Children in Sorong City, West Papua." is the church's ministry to street children in Sorong City. This research was conducted as an effort to contribute theological-misiological thoughts by studying Bible teaching about street children, how church service management is carried out for the benefit of street children or only focusing on services such as preaching in the pulpit. Thus, it is hoped that an understanding of the management of Church services (Kingmi) in Tanah Papua will be formed towards street children in Sorong City which is objective, and can be accounted for both theologically and methodologically. The research approach applied to answer the core issues of this research is a descriptive approach with a qualitative methodology. Data collection techniques were carried out through preliminary research (participatory observation; during the research period for street children in the Sorong City Square, as well as interviews with 7 (seven) Church leaders and servants (Kingmi) in Tanah Papua in Sorong City, which consisted of 5 (five) categories, namely: first, servants as Church Leaders (Kingmi) in the Land of Papua in Sorong City; second, street children ministers as pastors, evangelists for church congregations (Kingmi) in Papua; third, street children in the city of Sorong, Fourth, Children Born Big in Sorong City (Labeso) Fifth, parents of street children in Sorong City, and In addition, data were obtained through literature study, by reading, analyzing, and finding ideas from books that support the discussion of the main problems studied. To confirm the facts about the important role of church service management for street children in the city of Sorong, this finding confirms the understanding that has been found, regarding the the importance of implementing the theological-misiological management of the Church's ministry (Kingmi) in Papua. The Bukit Zaitun Sorong Congregation for Street Children

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas beberapa pokok penting sehubungan dengan penelitian ini yaitu: Latar belakang masalah, Era globalisasi mengakibatkan persaingan antar bangsa semakin tajam terutama dalam bidang ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai tulang punggungnya. Hanya negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan iptek serta didukung oleh nilai budaya-budayanya yang kondusif, yang akan dapat mengambil manfaat besar dari globalisasi. Keunggulan tersebut dapat dicapai terutama dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika kualitas sumber daya manusia lemah, maka banyak peluang yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Masa depan membutuhkan generasi yang memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam era yang semakin mengglobal. Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini belum mempersiapkan para peserta didik dengan kemampuan berpikir dan sikap kreatif yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam memecahkan masalah. Pendahuluan dengan pendekatan observasi-partisipatoris (pengamatan dalam pengalaman pelayanan selama masa Penelitian di Sorong), terdapat sejumlah anak jalanan di kota Sorong namun tidak ada lembaga atau wadah yang menangani kehidupan anak-anak yang terlantar atau jalanan ini¹. Jadi untuk menjawab persoalan tersebut mestinya gereja membentuk manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan dengan pelayanan misi yang efektif guna menyelamatkan generasi masa depan ini, karena manajemen gereja memiliki peran yang signifikan bagi efektivitas pelayanan terhadap anak jalanan di Sorong². Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang

¹ Yulian Anouw, Universitas Kristen, and Papua Ukip, "KEBENARAN ALKITAB MENDEWASAKAN UMAT ALLAH MENURUT II TIMOTIUS 3 : 14-16" 6, no. 1 (2022): 14–16.

² Firman Panjaitan and Hendro Siburian, "Misi Kristologi Dalam Konteks Kebudayaan," *Logia* 1, no. 1 (2020): 44–61, <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.19>.

akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, apa dan bagaimana manajemen pelayanan gereja³. *Kedua*, apakah ada hubungan antara manajemen pelayanan dengan anak jalanan⁴. *Ketiga*, Bagaimana mekanisme manajemen pelayanan Gereja terhadap anak Jalanan⁵.

Tujuan Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus, sebagai berikut: Memahami lebih dalam tentang manajemen pelayanan gereja, Memahami lebih dalam tentang kehidupan anak jalanan di kota Sorong⁶, Memahami lebih dalam mengenai manajemen pelayanan gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua, Memahami lebih mendalam tentang manajemen pelayanan Gereja (Kingmi) terhadap anak jalanan di kota Sorong Hal ini berarti bahwa penelitian ini dilakukan dalam batasan sebagai berikut: *pertama*, kajian yang dibahas adalah manajemen pelayanan Gereja terhadap anak jalanan di Soron⁷. Dengan demikian tidak membahas pokok-pokok manajemen pelayanan⁸, seperti manajemen pelayanan yang efektif dan sebagainya. *Kedua*, pembahasan tentang manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di Sorong.

Definisi Manajemen Pelayanan Gereja Pemahaman tentang definisi manajemen pelayanan dipaparkan melalui menjabaran arti dari kata-kata *manajemen, pelayanan* dan *anak jalana*. Penjabaran arti kata-kata tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, manajemen. Kata manajemen menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah 1 Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran 2. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya berusaha dan organisasi.”⁹ Dari pemaparan yang dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai seseorang yang memegang gerak-gerak atau peranan utama dalam memimpin dan melaksanakan suatu perusahaan dan organisasi tertentu dengan bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi tersebut secara efektif guna mencapai sasaran tertentu yang di targetkan.. *Kedua*, pelayanan. Kata pelayan berasal dari kata dasar “layan” yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti membantu, menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni; menerima (menyambut) ajakan tantangan.”¹⁰ layan mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga membentuk kata pelayanan yang berarti, seseorang yang membantu/mengurus sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut Robert C. Anderson pelayanan adalah seseorang yang bertanggung jawab mengolah aset dari rumah yang diaturnya agar segala sesuatu berjalan secara baik dan teratur.”¹¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Pengertian

³ M. Pardosi, “Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di Gmakh Kota Palembang,” *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2015): 37–58.

⁴ Gracia Deborah Alfons, Maria Hanie Endojowatiningsih, and Yohanis Udju Rohi, “Implementasi Misi Holistik Bagi Tim Paliatif Rumah Sakit Baptis Batu Jawa Timur,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.110>.

⁵ Calvin Sholla Rupa, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jaffary* 14 (2016): 166.

⁶ David Eko Setiawan, “Kelahiran Baru Di Dalam Kristud Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul,” *Jurnal Evangelikal : Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja* 3 (2019): 158.

⁷ Umi Rumiya et al., “Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI ‘Zion’ Krebet, Tembalang, Wlingi - Blitar,” *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.93>.

⁸ Dapot tua Simanjuntak and Chris Joseph santo, “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja,” *Kharismata* 2 (2019): 32.

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 706.

¹⁰ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 646

¹¹ Raymond Rude, *Sahabat Gembala*, Bandung: Kalam Hidup, 2003, hlm. 41.

ini menjelaskan tentang kegiatan seorang yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan orang lain. *Ketiga*, gereja. Kata gereja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah gedung atau (rumah) berdoa dan melakukan upacara Agama Kristen, badan (organisasi) umat kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadah.”¹²

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa gereja itu sebuah wadah atau organisasi yang dalamnya kumpulan umat kristen yang percaya kepada Tuhan dan beribadah kepada-Nya sesuai dengan kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadah, yang sudah telah di ajarkan dari Firman Allah (Alkitab) dengan cara yang dikehendaki oleh Allah sebagai penggerak utama dalam ibadah dan juga sasaran beribadah hanya kepada Dia yang layak di muliakan. Jadi berdasarkan pada pemaparan ketiga definisi di atas, maka penulis akan menyimpulkan bahwa manajemen pelayanan Gereja adalah dimana ada gereja tertentu harus ada manajemen yang baik dalamnya, agar supaya dengan mememanajementi sebuah organisasi atau gereja tersebut guna memaksimalkan pelayanan yang efektif guna meningkatkan pertumbuhan gereja tersebut. Karena dimana ada sebuah perusahaan atau organisasi harus ada manajemen supaya pengembangan tujuan dan target sarasannya bisa tercapai, sama pula gereja harus ada manajemen untuk memaksimalkan pelayanan yang efektif bagi jemaat dan pertumbuhan gereja itu sendiri. Karena berbicara tentang manajemen pelayanan gereja ini perannya sangat berdampak bagi gereja sebagai sebuah wadah dan juga bagi orang-orang yang bergerak di dalam organisasi tersebut dan juga berdampak pada sasaran pelayanan bagi gereja itu sendiri. Pemahaman tentang definisi Anak Jalanan di kota sorong dipaparkan melalui penjabaran arti dari kata-kata *anak* dan *jalanan*¹³. Penjabaran arti kata-kata tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama, anak*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti kata anak ialah keturunan kedua, anak itu manusia yang masih kecil dan anak itu orang yang dilahirkan dari kandungan ibunya.”¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian anak adalah keturunan kedua dari orang pertama yang sudah ada dan anak tersebut masih kecil yang dilahirkan oleh seorang wanita dan itu disebut anak dan anak itu masih dibawah pengawasan orang tua, karena dia masih berada dalam masa kanak-kanak belum berada dalam masa dewasa. *Kedua, Jalanan*. Kata jalanan berasal dari kata dasar “jalan” dalam . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti dari kata dasar jalan tempat untuk lalu lintas orang dan kendaraan perlintasan dari suatu tempat ke tempat lain, jadi hubungkan dengan Jalanan ini berkaitan dengan sepanjang jalan tanpa tempat tertentu.”¹⁵ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Jalanan merupakan dimana jalan atau lorong yang berkaitan dengan sepanjang jalan tanpa tempat tentu. Jadi tidak masuk dalam tempat untuk lalu lintas manusia dan kendaraan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu.

Dalam hal ini secara khusus akan dipaparkan landasan teori tentang aspek-aspek yang diteliti dalam kajian ini, yaitu Landasan Teori tentang Manajemen; Pelayanan Gereja¹⁶; Gereja (Kingmi) di Tanah Papua; Anak Jalanan dan selayang Pandangan tentang Kota Timika, yang diakhiri dengan sebuah rangkuman. Adapun rincian konsep teoritis dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: Pengertian manajemen dalam Istilah manajemen (management) berasal dari kata dalam bahasa latin “manus” yang berarti “tangan”. Dengan demikian manajemen adalah suatu tindakan menangani, mengontrol. Dan kata ini berasal

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 357.

¹³ Purnama Pasande, “Pandangan Tentang Kepemimpinan Dan Pemimpin Kristen Yang Mencapai Misi,” *Teologi Kristen* 1, no. c (2019): 183–94.

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 41.

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 453.

¹⁶ Pasande, “Pandangan Tentang Kepemimpinan Dan Pemimpin Kristen Yang Mencapai Misi.”

dari kata kerja “to manage”¹⁷. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan, mengontrol, menangani, atau mengelola, membimbing kepada tujuan organisasi.¹⁸ Proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerja sama antar manusia. Jadi dapat dirumuskan tersebut mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik antara kegiatan dan kerjasama disatu pihak dengan tujuan di pihak lain. Demikian juga manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.”¹⁹ Manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif menangani suatu urusan untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Manajemen juga adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan daripada benda dan tenaga manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan lebih dahulu. Pada dasarnya Manajemen dan Kepemimpinan mempunyai persamaan yakni menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, walaupun dalam prosesnya mempunyai perbedaan tertentu sesuai dengan konteksnya. Dalam konteks gereja, maka ilmu manajemen dan kepemimpinan sangatlah penting untuk diketahui dan dilaksanakan, agar yang diharapkan oleh gereja dapat berjalan dengan baik, demi dan untuk kemuliaan Tuhan dan kebahagiaan warga jemaat. Sedangkan pengertian manajemen menurut Yakob Tomatala dalam bukunya “*kepemimpinan yang Dinamis*” menjelaskan bahwa: manajemen itu adalah lebih baik memahami hubungannya dengan kepemimpinan dan administrasi. Tetapi pengertian manajemen menurut J. Robrt Clinton yang di kutip oleh Yakob Tomatala dalam Bukunya kepemimpinan yang Dinamis, “kepemimpinan ialah suatu proses (terencana yang) dinamis melalui suatu periode waktu dalam situasi (satu atau berbagai situasi), yang di dalamnya pemimpin menggunakan: perilaku (pola/gaya) kepemimpinan yang khusus dan sarana serta prasarana kepemimpinan/ sumber-sumber untuk memimpin (menggerakkan/ mempengaruhi) bawahan (pengikut) guna melaksanakan tugas/ pekerja ke arah (dalam upaya pencapaian) tujuan yang saling menguntungkan (membawah keuntungan timbal balik) bagi pemimpin dan bawahan”. Dalam kaitan dengan pengertian ini, manajemen berhubungan dengan fungsi-fungsi kepemimpinan (coordinating, planning, organizing, directing, dan controlling) dan dari sisi peranan kepemimpinan, manajemen adalah fungsi administrasi eksekutif²⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Yakob Tomatala perkembangan teori Manajemen terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, pembahasan dan pemahaman tentang Manajemen mengenai sasaran, perlu diketahui terlebih dahulu proses perkembangan teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen yang akan memberikan “Landasan” kuat bagi pemahaman perkembangan selanjutnya. Begitu juga teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen membuat lebih mudah bagi manajer untuk memutuskan apa yang harus dilakukan agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif tanpa teori, semua pembahasan adalah berupa intuisi, dan dengan harapan yang akan membatasi penggunaannya dalam organisasi yang semakin kompleks

KAJIAN LITERATUR

Sub Judul 1

A. Tujuan Penelitian Literatur

Minimal ada dua tujuan penelitian literatur:

1. Dari penelitian literatur ini, diharapkan peneliti memperoleh cukup informasi ilmiah untuk menunjang penelitian yang akan dan sedang dilakukan

¹⁷ Drs.Rudy Hariyanto-Drs Antoni Idel, Kamus Lengkap Inggris –Indonesia dan Indonesia –Inggris, Surabaya: 2005, gita media press. Halaman 293

¹⁸ Suharto Prodjowijono. Manajemen Gereja Sebuah Alternatif (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 5.

¹⁹ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm 708.

²⁰ Tomatala Yakob, kepemimpinan yang Dinamis, Malang: YT Leadership Foundation, Gandum Mas, 1997, hlm 40.

2. Dari penelitian literatur yang ada, diharapkan peneliti menemukan literatur yang berbobot dan terarah guna menunjang proses penelitian.

B. Harapan Penemuan Literatur

Adapun harapan dari temuan literatur adalah sebagai berikut:

1. Dari literatur tentang strategi pelayanan pastoral, diharapkan dapat ditemukan konsep tentang apa, bagaimana, strategi pelayanan pastoral, secara khusus pelayanan terhadap anak dan remaja.
2. Dari literatur Anak Jalanan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman umum tentang apa dan kondisi bagaimana kondisi Anak Jalanan.
3. Dari literatur tentang Timika-Papua, diharapkan diperoleh informasi umum tentang Timika dan sekitarnya sebagai konteks di masa Anak Jalanan menjalani hidup.

C. Kontribusi dari Tinjauan Literatur

Hal-hal yang diharapkan merupakan kontribusi dari literatur terkait adalah seperti berikut ini:

Literatur tentang Strategi Pelayanan Gereja

1. Dr. Andrew D. Lester, pelayanan pastoral bersama anak-anak dalam krisis, dalam buku ini sangat menolong bagi pembaca agar memahami tugas dan tanggung jawab yang sering abaikan untuk melayani anak-anak jemaat dan selain jemaat juga untuk menuntun dalam kehidupan Rohani, Jakarta saat malam 2002
2. Marjorie L. Thompson, keluarga sebagai pusat pembentukan, buku ini memberikan dasar-dasar teologis yang kuat bagi para orang tua untuk lebih mengalami arti penting keluarga sebagai pusat pembentukan Rohani anak yang baik, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012
3. Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.PD. remaja dan masalahnya, buku ini menekankan tentang kenakalan remaja dan berdampak pada kehidupan sosial kultural, sehingga buku ini bermanfaat bagi orang tua, para pendidik, para pemuda dan remaja, Jakarta: Alfabeta Bandung 2005
4. Julianto Simanjuntak, merekayasa lingkungan anak, melalui buku yang sederhana tetapi sangat berguna bagi seseorang lebih khususnya orang untuk lebih memahami dan merekayasa anak, Jakarta: Kalam Hidup 2014
5. Dra. Yulia Singgih D. Gunarsa, psikologi anak bermasalah, jadi penulis buku ini telah memberikan bahasa sederhana tetapi memiliki ilmiah yang dalam untuk memahami dan menemukan persoalan anak hingga mencegah dan memperbaikinya, Jakarta: Libri 2012

Literatur tentang Anak Jalanan

1. Drs. Sudarsono, S.H. M.Si. kenakalan Remaja, buku ini membahas tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan keluar untuk mencegah, menaggulangi dan memperbaiki kembali, agar supaya bagaimana mengatasi itu dalam berbagai hal yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal, Jakarta PT Rineka Cipta 2012
2. Dr. Jason Lase, M.Si. pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap vandalisme anak, jadi buku ini mencoba memberikan gambaran vandalisme yang banyak dilakukan kaum remaja khususnya dilingkungan perkotaan sebagai perilaku negatif terhadap lingkungan fisik dan buatan, Jakarta: Fakultas Keguruan UI 2005
3. Novita Tnadri, mengenal tahap tumbuh kembang anak dan masalahnya, penulis buku ini telah memberikan gagasan yang menarik bagi pembaca dan para orang

tua untuk perkembangan anak, baik bisa dilihat maupun tidak dilihat, Jakarta: Libri 2012

4. Yulia Singgih D. Gunarsa, psikologi perkembangan anak dan remaja, buku ini memberikan gambaran untuk memahami aspek perkembangan anak dan remaja, Jakarta BPK Gunung Mulia 2011
5. Anni Dyck, tantangan dan kebutuhan remaja, ini hanya buku pegangan tapi dalam memiliki makna yang dalam untuk tugas dan pelayanan kepada anak dan remaja di kehidupan masa kini, Batu seri pendidikan Kristen 3 2001
6. Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, dari anak sampai usia lanjut, buku ini telah menyadarkan pembaca untuk pentingnya suatu buku acuan untuk mengajar bagi kalangan akademik, pemerhati dan praktik bidang ini guna mengetahui karakter anak, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2009

METODE PENELITIAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti dari kata *metodologi* dan *penelitian*, sebagai berikut, “metodologi merujuk pada kata metode yang berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (di ilmu pengetahuan); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan itu, kata metodologi berarti ilmu tentang metode; uraian tentang metode.”²¹ Sedangkan kata penelitian merujuk pada kata dasar teliti yang berarti “cermat dan seksama. Kata penelitian ini selanjutnya mengandung pengertian, “1. Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2. Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.”²² Berdasarkan arti dari kata *metodologi* dan *penelitian*²³ sebagaimana telah dinyatakan di atas maka metodologi penelitian dipahami sebagai suatu uraian tentang metode yang menjelaskan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Administrasi* mengatakan, “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”²⁴ Pemaparan ini menegaskan tentang pentingnya metodologi penelitian dalam sebuah upaya penelitian. Selain itu, metodologi penelitian hendaknya ditetapkan seperti apa metodologi penelitian yang hendak digunakan. Sejalan dengan itu, secara rinci Kartini Kartono mengatakan, “penetapan metodologi penelitian sangat penting, karena penelitian yang dilakukan sangat beraneka ragam. Mulai dari penelitian yang dilakukan di laboratorium, penelitian pengetrapan, penelitian kepustakaan, hingga penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, guna meneliti objek tertentu.”²⁵ Selain itu Yakob Tomatala merumuskan pemahaman dari metodologi kualitatif, sebagai berikut, “metode kualitatif adalah pendekatan analisa mendalam dengan penalaran induktif guna memahami suatu masalah secara subjektif.”²⁶ Untuk memperjelas uraian ini selanjutnya dijelaskan bahwa, “metode berpikir induktif berarti pendekatan penelitian yang menggunakan model berpikir

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit., hlm. 652-653.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Ibid., hlm. 1028.

²³ Kurniawan Candra Sugiyono Guzman and Working Oktarina, Nina Paper, “BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008),” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 335–36.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 1.

²⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, ALUMNI, Bandung: 1986, hlm. 25-26.

²⁶ Yakob Tomatala, *Pendekatan Riset, Desain Riset dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Perguruan Tinggi Teologi*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 2009, hlm. 34.

induktif yang bertitik tolak dari pengamatan atas fenomena atau hal-hal khusus untuk menemukan indikator sebagai dasar guna mengadakan kesimpulan secara umum.”²⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan penulis untuk mengadakan analisa terhadap pokok khusus untuk menemukan indikator guna mengadakan kesimpulan secara umum. Maka, dalam konteks ini penulis berupaya mengumpulkan dan menganalisa data tentang kajian manajemen pelayanan Gereja Secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berupaya menganalisa sebuah pokok yang lebih berfokus pada unsur subjektif peneliti untuk meneliti, menganalisa dan menyimpulkan sebuah temuan. Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak jalanan di Sorong, untuk memperoleh kesimpulan umum tentang kajian manajemen pelayanan gereja. Alasan penggunaan metodologi kualitatif dalam penelitian ini adalah karena data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan studi kepustakaan. Metode wawancara digunakan oleh penulis karena penulis ingin mendapatkan data melalui pemikiran para pemimpin gereja atau manajemen pelayanan gereja tentang manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan di kota Sorong. Artinya, penulis ingin mendapatkan data tentang apa yang dipikirkan para pemimpin gereja atau manajemen pelayanan gereja mengenai pelayanan gereja pada anak jalanan dalam kaitannya dengan manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan di kota Timika. Selain itu penulis juga perlu mendapatkan data melalui wawancara dari para pakar di bidang yang sedang dikaji. Selain data yang diperoleh melalui wawancara, penulis juga mengkaji data-data dari literatur yang berkaitan dengan riset ini, hal ini disebabkan karena pengumpulan data yang disebutkan di atas adalah pengumpulan data kualitatif, maka dalam riset ini penulis menggunakan metodologi riset kualitatif.

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi (kumpulan menyeluruh) yang terdiri atas objek serta subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu ditentukan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.²⁸ Dengan demikian, populasi yang akan menjadi fokus penelitian adalah manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).²⁹ Berdasarkan penjelasan ini maka penulis menemukan sampel riset khusus yang dinyatakan dalam tiga kategori, yaitu (1) pelayan sebagai pemimpin Gereja Kemah Injil (Kingmi) di tanah Papua, berjumlah 3 (tiga) orang; (2) pelayan sebagai Gembala sidang Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua, berjumlah 2 (dua) orang; (3) pelayan sebagai Penginjil dan guru pembina anak jalanan dan anak lahir besar Sorong (LABESO). Sampel yang diambil adalah pemimpin dan pelayan gereja pada 4 gereja di Sorong yang anggota jemaatnya terdapat umat yang berlatar belakang jemaat Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua. Pengambilan sampel tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

²⁷Yakob Tomatala dan Aska Busthan, *Penuntun Desain Riset Bagi Perguruan Tinggi Teologi*. Jakarta: YL Leadership Foundation, 2009, hlm. 16.

²⁸Yakob Tomatala, *Op. Cit.*, hlm. 19.

²⁹Yakob Tomatala, *Ibid.*, hlm. 91

Tabel: 1 Pengambil Sampel

NO	Kategori	Responden	Tugas Pelayan
1.	Pemimpin Gereja Kemah Injil (Kingmi) di tanah Papua di Kota Sorong	Pdt.Spenyel Momot	Ketua Klasis Sorong
		Pdt. Gerson Ongge	Gembala Jemaat Bukit Zaitun Sorong
		Pdt.Domingus Bobii	Wakil Gembala siding Bukit Zaitun Sorong
2.	Anak Lahir Besar Kota Sorong	Deky Maday	Lahir Besar Kota Sorong (Labeso)
		Olin Adii	Lahir besar Sorong (Labeso)
3.	Anak Jalanan	Kris Degei	Pelayanan & Penginjil Anak Jalanan di Kota Sorong Papua
		Evin Maday	Anak Jalanan Kotra Sorong
4.	Orang Tua Anak Jalanan	Yuliana Pekey	Orang tua anak
		Andreas Adii	Orang Tua anak

Merujuk pada metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif, maka di dalam pengumpulan data bagi penulisan ini penulis menggunakan metode, wawancara (interview), studi kepustakaan dan pengamatan langsung atau observasi. Melalui metode ini penulis berupaya untuk menemukan data tentang tiga variabel, yaitu (1) Manajemen pelayanan gereja, dan (2) Anak Jalanan (3) penjelasan kota Sorong,

Teknik Pengumpulan data menurut Imam Suprayogo dan Tobrono dalam bukunya memberi penjelasan tentang analisa data, sebagai berikut: Analisa data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hasil-hasil yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penelitian deskripsi kasar sampai pada produk penelitian.³⁰ Sejalan dengan uraian itu, Masri Singarumbun dan Sofian Efendi mengatakan, “analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan, dan setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus untuk penelitian.”³¹ Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan.

Temuan dalam tabel diatas memperlihatkan bahwa dalam kehidupan berjemaat sangat penting sekali gereja dalam pelayanannya harus ada penerapan manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan. Karena merekalah generasi penerus bagi masa depan bagi semua bidang kepemimpinan, jadi untuk menyelamatkan anak jalanan ini bukan gereja siapaya lagi dan itu juga tanggung jawab atau pelayanan gereja inti dari pelayanan gereja itu memenangkan jiwa-jiwa yang hilang dan menjadikan murid-Nya Tuhan Yesus Kristus. Pemahaman ini selanjutnya ditegaskan dengan alasan pentingnya penerapan manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan. Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada interpretasi data-data riset sebagaimana telah dijabarkan melalui tabel-tabel di atas, yang bertujuan untuk menemukan signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah

³⁰Imam Suproyogo dan Tohroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 107-108.

³¹Masri Singarumbun dan Sofian Efendi, Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1989, hlm. 263.

Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di Kota Sorong, pada bagian ini dilakukan pembahasan berdasarkan kesimpulan hasil analisis dari data riset tersebut. Rangkuman dari uraian tentang analisis data riset dan pembahasan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan di atas, dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, data-data yang diperoleh dan deskripsikan dalam tabel memberikan arah bagi analisis untuk menemukan pokok signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di kota Sorong. *Kedua*, berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil analisis dirumuskan pokok-pokok kesimpulan tentang signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di kota Sorong *Ketiga*, berdasarkan data-data yang diperoleh yang selanjutnya di analisis melalui pembahasan, ditemukan bahwa pelayanan gereja memiliki peran signifikan bagi Anak Jalanan di kota Sorong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Judul 1

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada interpretasi data-data riset sebagaimana telah dijabarkan melalui tabel-tabel di atas, yang bertujuan untuk menemukan signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di Kota Sorong, pada bagian ini dilakukan pembahasan berdasarkan kesimpulan hasil analisis dari data riset tersebut.

a. Pembahasan tentang Manajemen Pelayanan Gereja

Pembahasan pokok ini didasarkan pada hasil analisis terhadap data riset tentang manajemen pelayanan gereja yang terdapat dalam tabel-tabel deskripsi tersebut di atas. Rincian pembahasan pokok ini adalah sebagai berikut:

b. Pembahasan tentang Manajemen Pelayanan Gereja

Merujuk pada pembahasan landasan teoritis tentang pengertian manajemen pelayanan gereja bahwa manajemen pelayanan gereja adalah upaya yang dilakukan oleh seorang manajer atau pengelola pelayan gereja merencanakan dengan dua cara yang berbeda yaitu: pelayanan yang bersifat efisiensi dan efektifitas dengan menjalankan manajemen pelayanan gereja dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan agar supaya memaksimalkan manajemen pelayanan gereja dengan baik. Dan juga memuaskan jemaat dengan makanan Rohani yang sehat sehingga semakin hari semakin bertumbuh jemaat maupun di mana akan menjalankan atau menerapkan manajemen pelayanan gereja tersebut. Karena berdasarkan pada hasil responden dalam tabel diatas.

c. Proses manajemen pelayanan Gereja

Pada pembahasan teoritis tentang proses manajemen pelayanan gereja (lih. Bab II) dinyatakan bahwa ada unsur-unsur atau komponen dalam penerapan manajemen pelayanan gereja yaitu, manajemen, pelayanan dan gereja, yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi dalam mendukung sebuah manajemen pelayanan gereja dengan baik. Berdasarkan hal itu diajukan pertanyaan tentang sejauh yang anda ketahui adakah penerapan manajemen pelayanan gereja di jemaat (lih. Tabel 1), dan responden memberikan tanggapan yang lebih fokus peran dan fungsi pelayanan gereja.

d. Pentingnya manajemen pelayanan Gereja

Pada bab II telah dibahas tentang pentingnya manajemen pelayanan dalam pelayanan gereja. Berdasarkan pembahasan tersebut diajukan pertanyaan tentang sejauh anda ketahui adakah manajemen pelayanan gereja diterapkan dalam pelayanan gereja ditempat anda? (lih. Tabel 2). Berdasarkan pertanyaan tersebut responden memberikan tanggapan bahwa manajemen pelayanan gereja itu penting dan harus terapkan dalam pelayanan gereja dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pemahaman

tentang manajemen pelayanan gereja menjadi penting dalam pelayanan gereja yang akan dilakukan dalam gereja yang ada.

e. Manfaat manajemen pelayanan gereja

Pada pembahasan sebelumnya (bab II) dibahas tentang pelayanan yang menyatakan bahwa pelayanan adalah upaya seseorang melayani sesama atau menolong orang lain dengan tuntutan apapun kepadanya. Artinya pelayanan itu sebagai cara hidup manusia dengan sesamanya perlu ada saling menolong dan membantu satu sama yang lain guna meringankan beban sesamanya selama di dunia ini. Dengan demikian salah satu pokok yang penting adalah bagaimana menerapkan manajemen pelayanan gereja yang baik dalam pelayanan gereja maupun diluar gereja yang hubungan dengan ibadah persekutuhan lainnya. Berdasarkan hal itu diajukan pertanyaan tentang pendapat anda perlukah manajemen pelayanan gereja di dalam gereja? (lih. Tabel 3), dan respon memberikan tanggapan bahwa manajemen pelayanan gereja memiliki fungsi yang sangat penting bagi pelayanan gereja yang efektif, pelayanan gereja yang dilakukan dengan metode yang dapat dipahami oleh semua dan orang yang dilayaninya menghasilkan tanggapan atau respon yang baik dari pelayanan itu.

2. Pembahasan tentang Anak Jalanan

Pada bab II diuraikan bahwa anak jalanan adalah anak dan remaja yang sudah lahirkan oleh orang tuanya dan mereka memiliki ayah dan ibu tetapi mereka hidup dalam sebuah komunitas yang tidak ada pemantauan orang tuanya, sehingga menyesuaikan diri dengan hal-hal yang tidak perlu dilakukan oleh anak dan remaja dengan menghabiskan tenaga dan waktu di jalan-jalan tanpa pengawasan oleh siapapun. Berdasarkan hal tersebut diajukan pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan anak jalan? (lih. Tabel 5), tanggapan yang diberikan mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang cara hidup dan keberadaan anak jalanan tersebut.

a. Penjelasan tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Jalanan

Pada bab II dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan terdiri dari pengaruh lingkungan, mudah bergaul bebas, tidak ada pemantauan orang tuanya, lingkungan sekolah dan menyangkut segala aspek kehidupan yang bersifat holistik. Berdasarkan hal ini diajukan pertanyaan faktor-faktor pengaruhnya anak jalanan (lih. Tabel 6) dan responden memberikan tanggapan tentang mempengaruhinya anak jalanan yang bersifat holistik, walaupun penekanan lebih banyak pada konteks kehidupan anak jalanan tersebut.

b. Strategi Pelayanan Gereja terhadap Anak Jalanan

Pada bab II dinyatakan bahwa strategi pelayanan gereja terhadap anak jalanan adalah program atau upaya yang dilakukan oleh gereja untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang hilang dalam kegelapan dan juga generasi penerus bagi masa depan yang harus dijangkau oleh gereja. Berdasarkan hal tersebut diajukan pertanyaan tentang perlukah manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan? (lih. Tabel 7) dan responden menanggapi pertanyaan tersebut dengan mengatakan bahwa strategi dalam manajemen pelayanan gereja adalah hal yang perlu dipahami oleh pemimpin gereja dan pemimpin jemaat dalam melaksanakan pelayanan gereja terhadap anak jalanan dimana mereka berada.

c. Pembahasan tentang Keadaan Anak Jalanan di Kota Timika

Anak jalanan di kota Sorong adalah fokus pelayanan gereja dalam kontes penelitian ini. Untuk itu pertanyaan seputar anak jalanan di Sorong diajukan untuk mengetahui latar belakang kehidupan, pola berpikir dan gaya hidup serta kondisi dan keadaannya anak jalanan di Sorong (lih. Tabel 8) dan responden menyatakan bahwa mereka memahami pokok tersebut dan dapat menjelaskan secara singkat dan

jelaskan tentang keberadaan anak jalanan tersebut. Namun dalam penjelasan ini mengindikasikan keadaan anak jalanan tersebut membutuhkan perhatian khusus oleh semua pihak.

Pentingnya manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan di kota Timika adalah salah satu pokok utama yang ditanyakan untuk mengetahui pemahaman tentang konsep manajemen pelayanan gereja dan relevansinya bagi anak jalanan di kota Sorong (lih. Tabel 9) dan responden memberikan tanggapan yang sama bahwa manajemen pelayanan gereja perlu dilakukan terhadap anak jalanan di Kota Sorong. Memang terdapat dalam alasan yang digunakan terhadap tanggapan tersebut intinya adalah kebutuhan yang penting yaitu penerapan manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan di kota Sorong. Pertanyaan penerapan manajemen pelayanan gereja terhadap anak jalanan di Sorong diajukan untuk mengetahui konsep yang dimiliki sehubungan dengan keterkaitan variabel-variabel yang ada (lih. Tabel 10) dan responden sepakat untuk mengakui bahwa penerapan manajemen pelayanan gereja memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pelayanan gereja yang efektif bagi anak jalanan di kota Sorong. Maka dengan demikian dalam pendekatan dengan anak jalanan menjadi jembatan dalam penerapan manajemen pelayanan gereja yang selanjutnya berfungsi sebagai perekat hubungan dan sebagai wacana bagi pemahaman pelayanan gereja setempat demi penerapan manajemen pelayanan gereja yang berkelanjutan. Rangkuman dari uraian tentang analisis data riset dan pembahasan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan di atas, dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, data-data yang diperoleh dan deskripsikan dalam tabel memberikan arah bagi analisis untuk menemukan pokok signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di kota Sorong. *Kedua*, berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil analisis dirumuskan pokok-pokok kesimpulan tentang signifikansi manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap Anak Jalanan di kota Sorong. *Ketiga*, berdasarkan data-data yang diperoleh yang selanjutnya di analisis melalui pembahasan, ditemukan bahwa pelayanan gereja memiliki peran signifikan bagi Anak Jalanan di kota Sorong.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan signifikansi manajemen pelayanan Gereja (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong. Artinya bahwa pemahaman dan penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua secara baik dan benar memiliki peran yang positif terhadap anak jalanan yang ada di kota Timika. Wujud signifikansi pelayanan ini adalah adanya manajemen pelayanan gereja yang ditujukan kepada anak jalanan di kota Sorong dan selanjutnya direspons secara baik oleh (anak jalanan) di Sorong, yang terjadi sebagai akibat dari pemahaman dan penerapan manajemen pelayanan gereja yang dilakukan oleh Gereja (Kingmi) di Tanah Papua. Merujuk pada pembahasan di atas, temuan-temuan yang diperoleh melalui riset ini adalah sebagai berikut:

1. *pertama*, manajemen pelayanan gereja memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelayanan gereja secara khusus pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan. Dari hasil analisis terhadap data yang ditemukan melalui responden, diperoleh kesepahaman pendapat di antara responden bahwa manajemen pelayanan gereja memiliki peran yang positif dalam pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua. Hal ini menegaskan bahwa terdapat fungsi

- signifikan dari faktor manajemen pelayanan gereja bagi penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua.
2. *Kedua*, manajemen pelayanan gereja memiliki peran yang penting bagi penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong. Dari hasil analisis terhadap data yang ditemukan melalui responden, terdapat kesepahaman pendapat bahwa pemahaman dan penerapan manajemen pelayanan gereja memiliki peran yang penting bagi penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong. Hal ini menegaskan bahwa faktor manajemen pelayanan gereja memiliki peran positif bagi penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong. Berdasarkan temuan data yang dianalisis dan dibahas terbukti bahwa manajemen pelayanan gereja memiliki peran yang signifikan bagi penerapan manajemen pelayanan Gereja Kemah Injil (Kingmi) di Tanah Papua terhadap anak jalanan di kota Sorong.
 3. *Ketiga*, Manajemen Gereja Kemah Injil (Kingmi) di tanah Papua terhadap anak jalanan kota Sorong dapat menolong bagi peneliti selanjutn

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lay, 2006, Manajemen pelayanan, Jogyakarta: Anak Didik Imanuel (ANDI)
- Alfons, Gracia Deborah, Maria Hanie Endojowatiningsih, and Yohanis Udju Rohi. "Implementasi Misi Holistik Bagi Tim Paliatif Rumah Sakit Baptis Batu Jawa Timur." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.110>.
- Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Anouw, Yulian, Universitas Kristen, and Papua Ukip. "KEBENARAN ALKITAB MENDEWASAKAN UMAT ALLAH MENURUT II TIMOTIUS 3 : 14-16" 6, no. 1 (2022): 14–16.
- Panjaitan, Firman, and Hendro Siburian. "Misi Kristologi Dalam Konteks Kebudayaan." *Logia* 1, no. 1 (2020): 44–61. <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.19>.
- Pardosi, M. "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di Gmakh Kota Palembang." *Jurnal Koinonia* 9, no. 1 (2015): 37–58.
- Pasande, Purnama. "Pandangan Tentang Kepemimpinan Dan Pemimpin Kristen Yang Mencapai Misi." *Teologi Kristen* 1, no. c (2019): 183–94.
- Rumiyati, Umi, Kasiatin Widiyanto, DR Juanda, Lilis Setyarini, and Daniel Ari Wibowo. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI 'Zion' Krebbe, Tembalang, Wlingi - Blitar." *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.93>.
- Rupa, Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jaffary* 14 (2016): 166.
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristud Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Jurnal Evangelikal : Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja* 3 (2019): 158.
- Simanjuntak, Dapot tua, and Chris Joseph santo. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata* 2 (2019): 32.
- Sugiyono Guzman, Kurniawan Candra, and Working Oktarina, Nina Paper. "BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)." *Economic Education Analysis*

Journal 7, no. 1 (2018): 335–36.

- Bagong Suyanto, 2013, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Frenada Media Group,
- Gandum Mas, 1997, George R. Terry, Leslie W. Rue, *dasar-dasar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masri Singarumbun dan Sofian Efendi, 1989, Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia,
- H Malayu S.P Hasibuan, 2014, *Manajemen dasar, Pengertian dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jason Lase, 2005 *Pengaruh lingkungan dan sekolah terhadap vandalisme siswa*, Jakarta: FK & F Pd, Universitas Kristen Indonesia,
- Jahenos Saragih 2009, *Manajemen Kepemimpinan Gereja, suara Gereja Kristiani yang Esa* Jesse Miranda, *Gereja Kristen dalam Pelayanan*, Malang: Gandum Mas,
- Jono M. Munadar, 2014, pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi, Bogor: Kampus IPB Taman Kencana Bogor
- Imam Suproyogo dan Tohrni, 2001 Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Internet, [www.google](http://www.google.com), 2022. fungsi.manajemen.com, Jakarta: depan Indomaret 03 Juni
- Tim Penyusun Kamus 2009 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarsono, 2012 *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta,
- Sofyan S. Willis, 2014 Remaja dan Masalahnya, Bandung: Alfabeta,
- Sofyan S. Willis, 2014 *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta,
- R. Hendry Migliore dan Robert E. Stevens, 2011, *ereencanaan Strategis dalam Gereja Pelayanan dari Konsep Menuju Keberhasilan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka,
- Tomatala Yakob, 2013, *kepemimpinan yang Dinamis*, Malang: YT Leadership Foundation,